

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 tentang perbankan Bab I pasal 2 ayat (2) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lainnya.

Dilihat dari segi perannya, dalam sistem perbankan konvensional selain berperan sebagai jembatan antara pemilik dana dan dunia usaha, perbankan juga masih menjadi penyekat antara keduanya karena tidak adanya *transferability risk and return*, dimana seluruh keberhasilan dan resiko usaha didistribusikan secara langsung kepada pemilik dana. Sama halnya dengan sistem yang dianut perbankan syariah, dimana perbankan syariah menjadi manajer investasi, wakil, atau pemegang amanat (*custodian*) dari pemilik dana atas investasi di sektor *rill* (Hasanah & Busneti, 2016).

Bank memiliki fungsi utama yaitu pemberian kredit kepada para peminjam. Dengan pemberian kredit, bank umum memberikan pelayanan

sosial yang besar, karena melalui kegiatannya produksi dapat ditingkatkan (Dermawi, dalam (Fajrina Nur, 2016). Untuk perbankan syariah sendiri, faktor yang mempengaruhi bank dalam menyalurkan pembiayaannya biasanya merujuk pada laporan keuangan bank. Berikut adalah tabel 1.1 yang menunjukkan rata-rata kinerja bank umum syariah.

**Tabel 1.1**  
**Data Rata – Rata Kinerja Keuangan pada 4 Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan**

TAHUN	CAR	ROA	NPF	PENYALURAN PEMBIAYAAN
	X1	X2	X3	Y
2012	19.13	1.37	1.21	16,119,498,500,000
2013	16.88	1.27	1.69	19,322,800,750,000
2014	18.84	0.55	2.27	20,519,839,500,000
2015	19.81	0.95	2.48	22,122,524,200,000
2016	21.96	1.02	2.04	24,394,250,000,000
2017	21.37	0.90	2.25	26,844,525,000,000
2018	22.40	0.99	2.08	30,702,925,000,000
2019	24.65	1.26	1.52	34,181,350,000,000

Sumber : Data OJK yang diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, pada tahun 2012 ke 2013 *capital adequacy ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 2.25% sedangkan pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan (indikasi negatif), dan dari tahun 2014 sampai 2019 mengalami peningkatan rata – rata sebesar 2.4% diikuti dengan peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan (indikasi positif). *Return on asset* (ROA) pada tahun 2014 dan 2017 cenderung menurun 0.72% dan 0.12% sedangkan penyaluran pembiayaan terus meningkat, yang seharusnya jika pendapatan meningkat yang diukur dengan ROA maka penyaluran pembiayaan akan meningkat.

*Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2012 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi sedangkan penyaluran pembiayaan terus meningkat, seharusnya nilai NPF semakin menurun maka penyaluran pembiayaan semakin meningkat.

Penyaluran pembiayaan bank kepada masyarakat sangat bermanfaat, baik untuk memulai usaha ataupun meningkatkan usaha. Jika penyaluran pembiayaan semakin meningkat maka penumbuhan dana kepada masyarakat dapat menyeluruh (Komaria, 2019). Faktor yang mempengaruhi penawaran pembiayaan berupa faktor yang berasal dari kondisi internal bank yang biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Modal merupakan suatu faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi, termasuk juga bagi bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat juga memerlukan modal. Modal bank harus dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari pembiayaan itu sendiri. Untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan penyediaan modal minimum. Menurut Dendawijaya dalam (April et al., 2017) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah risiko yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah memiliki modal yang

cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko pembiayaan. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Hasanah & Busneti, 2016) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Begitu juga dengan hasil penelitian dari (Putri & Akmalia, 2016) dan (Bakti, 2018) bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian berbeda dari (Najakhah et al., 2014), (Fajrina Nur, 2016), dan (Komaria, 2019) didapat bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Dengan hasil yang berbeda-beda ini maka harus dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran pembiayaan.

Menurut Hadad dalam (Yulhasnita, 2017) *Return on asset* adalah indikator yang menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan pembiayaan memiliki hubungan yang positif dalam kegiatan usaha bank yang mendorong perekonomian. Beberapa penelitian tentang pengaruh *Return on asset* terhadap penyaluran pembiayaan dikemukakan oleh (Putri & Akmalia, 2016), (Anwar & Miqdad, 2017), dan (Bakti, 2018) bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Namun berlainan pada penelitian (Fajrina Nur, 2016), (Najakhah et al., 2014), (Yulhasnita, 2017),

dan (Komaria, 2019) bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Kualitas pembiayaan dapat dilihat dari *Non Performing Financing* (NPF) bank syariah tersebut. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba (April et al., 2017). Ditemukan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada penelitian (Bakti, 2018), (Anwar & Miqdad, 2017), dan (Putri & Akmalia, 2016). Namun hasil lain berbeda dikemukakan oleh (Fajrina Nur, 2016), (Najakhah et al., 2014), (Komaria, 2019), dan (Hasanah & Busneti, 2016) bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Dari hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut maka dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, dan juga karena terdapat perbedaan pada beberapa hasil penelitian terkait variabel CAR, ROA, dan NPF maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2012 – 2019”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dilihat bahwa banyak faktor yang bisa mempengaruhi penyaluran pembiayaan. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang bisa mempengaruhi penyaluran pembiayaan dengan hasil yang berbeda-beda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan objek penelitian yaitu sektor perbankan syariah mengenai “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2012 – 2019”.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas untuk menghindari pembahasan yang biasa. Maka peneliti membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup dan variabel yang telah ada sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
2. *Return On Assets (ROA)*
3. *Non Performing Financing (NPF)*
4. Penyaluran Pembiayaan

5. Bidang perusahaan yaitu sektor perbankan syariah

6. Periode data laporan keuangan perusahaan 2012-2019.

Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

- 1) Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012 – 2019?
- 2) Apakah *Return On Assets (ROA)* mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012 – 2019?
- 3) Apakah *Non Performing Financing (NPF)* mempunyai pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012 – 2019?
- 4) Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* mempunyai pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012 – 2019?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap penyaluran pembiayaan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012 – 2019.
- 2) Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap penyaluran pembiayaan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012 – 2019.
- 3) Untuk mengetahui Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap penyaluran pembiayaan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012 – 2019.
- 4) Untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap penyaluran pembiayaan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012 – 2019?

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini digunakan untuk memenuhi tugas akhir skripsi yang menjadi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.

- 2) Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan penulis tentang ilmu manajemen keuangan.
- 3) Penelitian ini digunakan penulis untuk mengidentifikasi kesesuaian atas teori-teori yang telah ada sebelumnya terhadap hasil dari penelitian ini.
- 4) Penelitian ini penulis jadikan sebagai dasar dalam memberikan pendapat dan simpulan atas penemuan kesenjangan dan masalah yang terjadi dalam penelitian ini.

#### **1.4.2 Bagi Akademik**

- 1) Pelaku akademik dapat mengetahui hasil penelitian penulis tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap penyaluran pembiayaan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan materi oleh pelaku akademik dalam kegiatan belajar dan pengembangan pengetahuan.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan pelaku akademik sebagai rujukan serta perbandingan terhadap teori-teori yang telah ada.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran dikemudian hari.

### 1.4.3 Bagi Praktisi

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan oleh para praktisi dalam proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan.
- 2) Para praktisi dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan dengan mempertimbangan beberapa teori-teori dan hasil penelitian penulis.

